

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini ditemukan beberapa fenomena mengenai keluarga orangtua tunggal. Keluarga yang utuh merupakan idaman setiap orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Namun banyak terjadi perceraian, kematian yang menjadi faktor penyebab orangtua tunggal. Menjadi orangtua tunggal hal yang tidak mudah, baik bagi pria maupun wanita, hal yang sangat berat saat menjalani kehidupan tanpa pasangan hidup apalagi jika sudah berkeluarga. Sering kali orangtua tunggal harus bekerja lebih keras lagi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut, disisi lain orangtua tunggal tersebut harus banyak memiliki waktu bersama dengan keluarganya. Peran Ibu saat menjadi orangtua tunggal adalah suatu perubahan sikap yang mendasarkan dengan keadaan yang dialami. Karena keadaan tersebut, pola hidup mandiri adalah hal penting yang harus dimiliki oleh Ibu sebagai orangtua tunggal agar dapat bertahan hidup demi anak-anaknya. Seorang Ibu akan memberikan kasih sayang kepada anaknya secara ikhlas dan tanpa pamrih.

Menurut Sager dalam penelitian Kurnia Dwi Cahyani (2016) yang berjudul masalah dan kebutuhan orangtua tunggal sebagai kepala keluarga menyatakan bahwa orangtua tunggal adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya. Dengan demikian orangtua tunggal harus pandai membagi waktu, melengkapi status sebagai ayah sekaligus sebagai Ibu. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan

membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya, selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarga. Wanita orangtua tunggal harus bisa berperan ganda dalam menghidupi dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Menumbuhkan rasa kemandirian pada anak memang sangatlah sulit, disini orangtua harus dapat memberikan perhatian yang khusus pada anak. Selain itu juga orangtua harus dapat memperhatikan pengaruh-pengaruh yang dapat menghambat proses pembelajaran pada anak terutama faktor dari kedua orangtua dan lingkungan sekitarnya karena terlalu banyak anak yang dimanjakan maka dari itu banyak anak yang malas belajar sendiri.

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama di DKI Jakarta (Warta Ekonomi, 2019), angka gugatan perceraian menunjukkan peningkatan di 2018. Untuk wilayah Jakarta Utara tahun 2017 terdapat 2.594 kasus perceraian, sedangkan di 2018 menjadi 2.920 kasus. Untuk Jakarta Barat, jumlah kasus perceraian sepanjang 2017 mencapai 3.718. Angka ini kemudian meningkat menjadi 4.373 kasus di 2018. Sedangkan angka gugatan perceraian di Jakarta Selatan pada 2017 mencapai 5.642 kasus dan meningkat menjadi 5.690 di 2018. Sementara untuk wilayah Jakarta Timur yang tercatat sebagai wilayah dengan angka perceraian paling tinggi, jumlah gugatan perceraian mencapai 5.773 kasus di 2017 dan meningkat menjadi 6.695 di 2018.

Banyak fenomena yang terjadi kasus perceraian dan ditinggal oleh pasangannya khususnya di RW 11 Kelurahan Duren Sawit (dalam Yusuf, 2017), salah satunya yaitu anak dari keluarga orangtua tunggal itu mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan kurang dalam bidang akademik. Penyebab dari

permasalahan tersebut karena anak tersebut melihat kondisi ibu dan ayah tersebut berpisah sehingga mental dan cara berpikir anak menjadi tidak sehat.

Penelitian Y. Retnowati (2008) dengan judul pola komunikasi orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Yogyakarta menunjukkan bahwa secara keseluruhan terlihat sebagian besar anak sangat mandiri. Hanya ditemukan satu anak kurang mandiri dalam aspek tindakan, namun dengan mempertimbangkan dua aspek lainnya maka secara umum anak tetap dikategorikan cukup mandiri.

Penelitian Kustiah Sunarty (2016) dengan judul hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak di Makassar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu jenis pola asuh yang digunakan orangtua sekarang ini dalam meningkatkan kemandirian anaknya, secara berturut-turut: pola asuh positif, demokratis, otoriter, permisif, negatif atau tidak sehat, dan penelantar, lalu pola asuh positif dan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak.

Penelitian Nurdiana, Maman Rachman, & Suwito Eko Pramono (2017) dengan judul peran orangtua tunggal (Ibu) dalam mengembangkan moralitas anak di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang dengan hasil penelitian menunjukkan meskipun orangtua tunggal (Ibu) memiliki kesibukan dalam mencari nafkah akan tetapi orangtua tunggal (Ibu) bisa membagi waktunya dalam membimbing, memantau dan mengarahkan tumbuh kembang anak dan mampu memberikan putra-putrinya pendidikan formal, informal dan non formal.

Penelitian Suit, Alfiati Syafrina & Tursinawati (2017) dengan judul analisis kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh dengan hasil penelitian kemandirian siswa terdiri atas aspek percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju, bertanggung jawab dan memiliki mampu mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana “*Penanaman Karakter Kemandirian Anak (Studi Kualitatif pada Keluarga Single Parent di RW 11 Kelurahan Duren Sawit)*”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat difokuskan beberapa masalah agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah, dalam hal ini penulis dibatasi dengan peran ibu sebagai orangtua tunggal, anak dikategorikan dalam penelitian ini berusia 6-12 Tahun serta masalah yang akan dibahas.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai karakter kemandirian anak pada keluarga orangtua tunggal di RW 11 Kelurahan Duren Sawit.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Karakter kemandirian apa saja yang ditanamkan oleh orangtua tunggal kepada anak di RW 11 Kelurahan Duren Sawit?
2. Bagaimana upaya orangtua tunggal menanamkan karakter kemandirian anak di RW 11 Kelurahan Duren Sawit?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat akademik dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pola asuh yang diterapkan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak melalui dari keluarga orangtua tunggal.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi Pendidik yaitu menjadi warga negara yang baik haruslah memiliki karakter yang baik dan dapat membentuk karakter khususnya kemandirian.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penulis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang pengembangan karakter kemandirian anak melalui keluarga orangtua tunggal yang sesuai.

- b. Bagi anak orangtua tunggal, berkaitan dengan pengembangan karakter kemandirian agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi orangtua tunggal, supaya mempunyai wawasan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak dalam keluarga orangtua tunggal.

